

**PENGARUH POSISI KAS, UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSETS
DAN DEBT TO TOTAL ASSETS TERHADAP
DIVIDEND PAYOUT RATIO
(Studi Empirik Pada Perusahaan LQ 45 Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015)**

Welas

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur
Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Jakarta Selatan 12260
Welas_bl@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to study the influence of cash position, firm size, return on assets and debt to total assets ratio to dividend payout ratio at LQ 45 listed companies in Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period. The method used in this research hypothesis testing methods. The population in this study is 45 companies and the sample consist of 11 companies LQ 45 listed in the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique using purposive sampling method and tested using a statistical program package for the social sciences version 23 (SPSS version 23). The analytical tool used is multiple linear regression analysis. F test result show that the regression model used in this study feasible with figures significance of $0.000 < 0.05$. T test results show that there is a negative and significant influence between the size of the company to dividend payout ratio, while cash position, return on assets and debt to total assets does not affect the dividend payout ratio at LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period.

Keywords: Cash Position, Firm Size, Return On Assets and Dividend Payout Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel Posisi Kas, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets* dan *Debt To Total Assets Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode pengujian hipotesis (*hypotesis testing*). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diuji dengan menggunakan program *statistical package for the social sciences version 23* (SPSS versi 23). Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil Uji F menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini dengan angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil Uji t menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio*, sementara Posisi Kas, *Return On Assets* dan *Debt To Total Assets* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan LQ 45 terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Kata Kunci: Posisi Kas, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets* dan *Dividend Payout Ratio*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal mempunyai peranan yang besar dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dalam aktivitas di pasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya yang berupa capital gain dan dividen (Khotimah dan Waryati, 2015). Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham, oleh karena itu dividen merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh para pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi pencapaian tujuan maksimalisasi kesejahteraan pemegang saham (Deitiana, 2013). Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout rasionya* yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Pertimbangan mengenai *dividend payout ratio* sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham (Marlina dan Danica, 2009).

Kebijakan pembayaran dividen sangat berpengaruh bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayar dividen. Pada umumnya para pemegang saham mengharapkan pembagian dividen yang relatif stabil karena hal tersebut akan mengurangi ketidakpastian atas hasil yang diinginkan dari investasi yang sudah dilakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat. Bagi perusahaan pilihan untuk membagikan laba dalam bentuk dividen akan mengurangi sumber dana internalnya, sebaliknya jika perusahaan menahan labanya dalam bentuk laba ditahan maka kemampuan dalam pembentukan dana internalnya akan semakin besar yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal. Menurut Suroto (2015) dan Samrotun 2015 ada beberapa faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap

dividend payout ratio antara lain: *Current ratio*, *cash ratio*, *growth*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, *debt to total assets*, *firm size* dan *cash position*.

Bagi perusahaan yang memiliki posisi kas yang lebih kuat maka akan semakin besar kemampuan untuk membayarkan dividen, hal ini disebabkan karena posisi kas merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen, sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan dividen (Suwoyo, Lestari dan Rahman, 2015). Oleh karena dividen merupakan *cash outflow*, maka semakin kuatnya posisi kas perusahaan berarti makin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Ukuran perusahaan atau *size* merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Seftiane dan Handayani, 2011). Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. pembagian dividen. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen.

Return on Assets (ROA) merupakan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. *Return on Assets* diukur dari laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) terhadap total asetnya yang mencerminkan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan (Khotimah dan Waryati, 2015). Dengan demikian semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin besar pula dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Samrotun (2015), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Debt to total assets atau *debt ratio* merupakan rasio total utang terhadap total aset, mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor (Brigham dan Houston, 2010). Dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan dari pada pembagian dividen.

Rumusan Masalah

- a. Apakah posisi kas berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
- c. Apakah *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
- d. Apakah *debt to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dividend Payout Ratio

Dividen adalah bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham, oleh karena itu dividen merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh para pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi pencapaian tujuan maksimalisasi kesejahteraan pemegang saham (Deitiana, 2013). Menurut Samrotun (2015), *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan perbandingan dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan perusahaan. Dividen dibagikan kepada para pemegang saham sebagai *earning after tax* atau pendapatan setelah pajak dari laba perusahaan. Besaran atau persentase dari laba atau pendapatan yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham sebagai dividen tunai yang disebut dengan *dividend payout ratio*. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* (DPR) suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga jumlah laba yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham (Suroto, 2015). Menurut Keown *et al* (2010), rasio pembayaran dividen merupakan jumlah dividen yang dibayarkan relatif terhadap pendapatan bersih perusahaan atau pendapatan tiap lembar. Dalam penelitian ini pengukuran mengenai *dividend payout Ratio* yang digunakan proksi yang dikemukakan oleh Setyanusa dan Rosmawati (2009). Rumus menghitung *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Sumber: Setyanusa dan Rosmawati (2009)

Posisi Kas (*Cash Position*)

Bagi perusahaan yang memiliki posisi kas yang lebih kuat, maka akan semakin besar kemampuan untuk membayarkan dividen, hal ini disebabkan karena posisi kas merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen, sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan dividen (Suwoyo, Lestari dan Rahman, 2015). Posisi Kas (*Cash Position*) dihitung berdasarkan perbandingan antara saldo kas akhir dengan laba bersih setelah pajak (Marlina dan Danica, 2009).

Sehingga dapat dirumuskan:

$$\text{Posisi Kas} = \frac{\text{Saldo Kas Akhir}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Sumber: Marlina dan Danica (2009)

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut Samrotun (2015), *firm size* merupakan salah satu alat untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, karena besar kecilnya suatu perusahaan berpengaruh terhadap dividen yang akan dibayarkan kepada investor. Menurut Suroto (2015), ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Total aktiva merupakan salah satu dasar penentu ukuran perusahaan. Total aktiva adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan penting dalam operasional sesuai dengan kelompok dari aktiva tersebut. Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Menurut Seftianne dan Handayani (2009), ukuran perusahaan atau *size* merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar aktiva atau penjualan maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Secara langsung *firm size* mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya. Dengan demikian, ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan dengan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pembagian dividen. Semakin besar ukuran

perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Ukuran perusahaan atau *firm size* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = \ln (Total\ Asset)$$

Sumber: Suroto (2015)

Return On Assets

Menurut Setyanusa dan Rosmawati (2009), *return on assets* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Assets* (ROA) merupakan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. *Return on Assets* diukur dari laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) terhadap total asetnya yang mencerminkan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan (Khotimah dan Waryati, 2015). Dengan demikian semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin besar pula dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2010), *return on assets* (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset, sehingga dapat dirumuskan :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Sumber: Houston (2010)

Debt To Total Assets

Debt to Total Assets (DTA) merupakan rasio antara total hutang dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan (Swastyastu, Yuniarta dan Atmadja, 2014). Menurut Brigham dan Houston (2010), *debt to total assets* atau *debt ratio* merupakan rasio total utang terhadap total aset, mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan dari pada pembagian dividen. *Rumus Debt to Total Assets:*

$$DTA = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

Sumber: Houston (2010)

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pengaruh Posisi Kas Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Perusahaan yang memiliki posisi kas yang lebih kuat maka akan memiliki kemampuan untuk membayarkan dividen yang semakin besar. Hal ini disebabkan karena posisi kas merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen, sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan dividen (Suwoyo, Lestari dan Rahman, 2015). Karena dividen merupakan *cash outflow*, maka semakin kuatnya posisi kas perusahaan berarti makin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Sehingga *cash position* dapat mempengaruhi dalam pembagian *dividend payout ratio*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Danica (2009), yang menunjukkan bahwa variabel *cash position* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sesuai juga dengan penelitian Suroyo, Lestari dan Rahman (2015), bahwa hasil penelitiannya menunjukkan *cash position* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dan Waryati (2015), yang menunjukkan bahwa variabel *cash position* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H_1 = Posisi Kas berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Ukuran perusahaan atau *size* merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Seftiane dan Handayani, 2011). Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar aktiva atau penjualan maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Secara langsung *firm size* mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya. Dengan demikian, ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan dengan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yang kedua sebagai berikut:

H_2 = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

Return on Assets (ROA) merupakan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. *Return on Assets* diukur dari perbandingan atau rasio laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) terhadap total asetnya yang mencerminkan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan (Khotimah dan Waryati, 2015). Dengan demikian semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin besar pula dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, sehingga *return on assets* dapat berpengaruh positif dalam pembagian *dividend payout ratio*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh antara lain: (1) Setyanusa (2009), menunjukkan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. (2) Marlina dan Danica (2009), hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh variabel *return on assets* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*, (3) Khotimah dan Waryati (2015), mengatakan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (4) Samrotun (2015), mengatakan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yang ketiga sebagai berikut :

$H_3 =$ *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pengaruh Debt to Total Assets Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

Debt to total assets atau *debt ratio* merupakan rasio total utang terhadap total aset, mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor (Brigham dan Houston, 2010). Semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan dari pada pembagian dividen. Sehingga *debt to total assets* berpengaruh dalam pembagian *dividend payout ratio*. Berdasarkan hal tersebut sehingga dapat dirumuskan hipotesis yang keempat sebagai berikut :

$H_4 =$ *Debt to total assets* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode pengujian hipotesis

(*hypotesis testing*) yaitu menjelaskan hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan (*independensi*) dua atau lebih faktor dalam suatu situasi. Data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan LQ 45 karena dibandingkan dengan sektor lain perusahaan ini paling konsisten dalam membagikan dividen sesuai dengan tema yang diteliti yaitu mengenai *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pengujian hipotesis untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan pengaruh serta hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran, 2015)

Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penarikan sampel non probabilitas (*non probability sampling*) yaitu dengan *purposive sampling* atau penarikan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Hermawan, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan LQ 45 yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel tersebut di bawah ini:

Tabel 1: Tabel Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemelihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	45
2.	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode penelitian, yaitu 2011-2015.	(34)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	11

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu sampai 2015.
- 2) Perusahaan yang mempunyai data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian.
- 3) Perusahaan yang selalu membagikan dividen selama periode penelitian, yaitu 2011-2015.

Variabel dan Pengukuran

Berikut disajikan tabel variabel dan pengukuran:

Tabel 2: Variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Posisi Kas (X ₁)	Posisi Kas = $\frac{\text{Saldo Kas Akhir}}{\text{EAT}}$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X ₂)	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$	Rasio
3	Return On Assets (X ₃)	$ROA = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
4	Debt to Total Assets (X ₄)	$DTA = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
5	Dividend Payout Ratio (Y)	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio

Sumber : data diolah sendiri

HASIL PENELITIAN

Tabel 3: Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
LN_Y_DPR	-,9626	,68795	55
LN_X1_Posisi Kas	,6782	1,39397	55
LN_X2_Ukuran Perusahaan	25,0195	1,87782	55
LN_X3_ROA	-2,7705	1,03747	55
LN_X4_DTA	-,5288	,34983	55

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan LQ 45 periode 2011-2015, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,9626 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,68795 dengan jumlah data 55. Posisi kas (*cash position*) pada perusahaan LQ 45 periode 2011-2015, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6782 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,39397 dengan jumlah data 55. Ukuran Perusahaan (*firm size*) pada perusahaan LQ 45 periode 2011-2015, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,0195 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,87782 dengan jumlah data 55. *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan LQ 45 periode 2011-2015, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -2,7705 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,037471,03747 dengan jumlah data 55. *Debt To Total Assets* (DTA) pada perusahaan LQ 45 periode 2011-2015, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,5288 dan memiliki standar deviasi sebesar -0,34983 dengan jumlah data 55.

Uji Asumsi Klasik

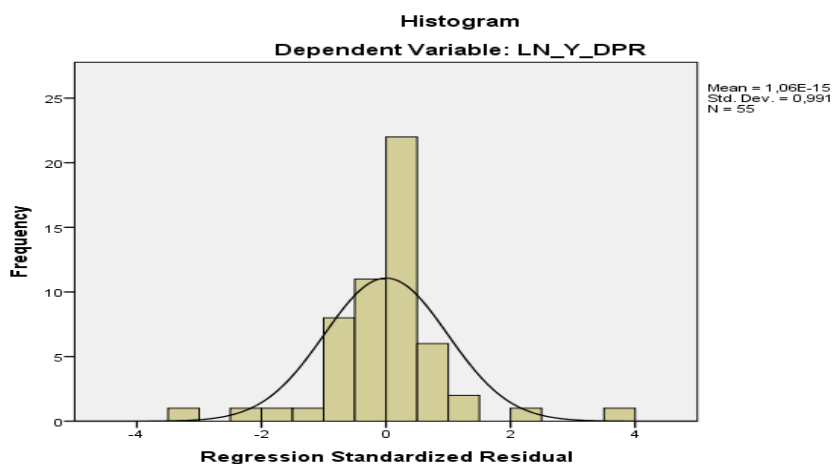
Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap model regresi yang meliputi: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas



Gambar 1 : Grafik (Normal P-Plot)

Berdasarkan gambar 1, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal. Model regresi berganda layak dipakai untuk memprediksi pengaruh dari variabel independen (*Posisi Kas, Ukuran Perusahaan, Return On Assets dan Debt To Total Assets*) terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini juga didukung oleh gambar diagram histogram, dimana pada grafik histogram dan poligon frekuensi tersebut membentuk suatu gambar yang mengkerucut dan membentuk suatu lonceng.



Gambar 2: Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 2 pada gambar histogram di atas menunjukkan bahwa grafik histogram dan poligon frekuensi tersebut membentuk suatu gambar yang

mengkerucut dan membentuk suatu lonceng, sehingga berdasarkan hal tersebut maka model regresi layak digunakan karena berdistribusi normal.

Analisis one sample Kolmogorov-Smirnov Test

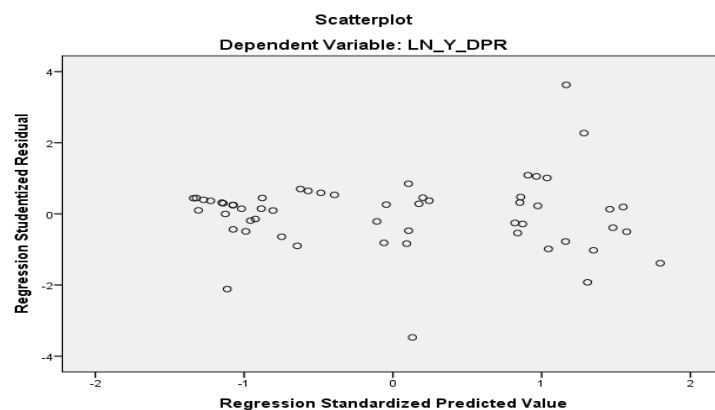
Tabel 4 : Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,58114043
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		1,019
Asymp. Sig. (2-tailed)		,250

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4, hasil *Ouput* SPSS *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,250 > 0,05 (*level of significant*). Jadi hipotesis H_0 diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Kesimpulan hasil analisis berarti data residual berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 dari gambar grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 dan diantara 2 dan -2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi berganda.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5: Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
(Constant)	3,943	1,067		3,697	,001					
LN_X2_UP	-,196	,043	-,535	-4,612	,000	-,535	-,535	-,535	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LN_Y_DPR

Berdasarkan tabel 5 *coefficients* di atas menghasilkan nilai *Tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF setiap variabel lebih kecil dari 10. Maka antar variabel independen tidak mempunyai hubungan atau tidak saling berhubungan satu sama lain. Karena penelitian yang baik masing - masing variabel bebas tidak mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya atau tidak saling mempengaruhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6: Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,535 ^a	,286	,273	,58660	1,864

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa angka Durbin-Watson sebesar +1,864 maka dapat dilihat dari kriteria yang berlaku nilai angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* berarti semakin baik pula model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat juga semakin besar (Marlina dan Danica, 2009)

Tabel 7: Hasil Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,535 ^a	,286	,273	,58660	1,864

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui nilai R^2 (*Adjusted R Square*) adalah 0,273 atau 27,3%. Artinya ukuran perusahaan mampu mempengaruhi *dividend payout ratio* sebesar 27,3%. Sisanya sebesar 72,7% (100%-27,3%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji F (Goodness Of Fit Test)

Tabel 8: Uji F (*goodness of fit test*)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,319	1	7,319	21,272	,000 ^b
	Residual	18,237	53	,344		
	Total	25,557	54			

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio
 b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

Berdasarkan *output* pada tabel 8 diperoleh angka signifikansi (sig) sebesar 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti model regresi telah layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Penelitian (uji t)

Tabel 9: Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,943	1,067		3,697	,001					
	LN_X2_UP	-,196	,043	-,535	-4,612	,000	-,535	-,535	-,535	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LN_Y_DPR

Tabel 10 Excluded Variables^a

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics			
					Tolerance	VIF	Minimum Tolerance	
1	LN_X1_Posisi Kas	-,157 ^b	-1,079	,286	-,148	,631	1,584	,631
	LN_X3_ROA	,077 ^b	,486	,629	,067	,547	1,829	,547
	LN_X4_DTA	,186 ^b	1,174	,246	,161	,533	1,877	,533

a. Dependent Variable: LN_Y_DPR
 b. Predictors in the Model: (Constant), LN_X2_Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$LN_Y_DPR = 3,943 - 0,196 LN_X2_UP$$

Keterangan:
 LN_Y_DPR : *Dividend Payout Ratio*
 LN_X2_UP : Ukuran Perusahaan

Persamaan regresi linier di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan ($LN_X_2_UP$) = -0,196. Artinya jika variabel posisi kas ($LN_X_1_PK$), *return on assets* ($LN_X_3_ROA$) dan *debt to total assets* ($LN_X_4_DTA$) bernilai tetap, dan apabila variabel ukuran perusahaan ($LN_X_2_UP$) mengalami kenaikan satu satuan maka *dividend payout ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,196. Demikian sebaliknya jika ukuran perusahaan mengalami penurunan satu satuan maka *dividend payout ratio* akan mengalami kenaikan sebesar 0,196. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka *dividend payout ratio* akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya jika ukuran perusahaan mengalami penurunan maka *dividend payout ratio* akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suroto (2015), bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen, hal ini disebabkan karena : (1) perusahaan besar membutuhkan dana yang lebih besar untuk operasional perusahaan dan salah satu sumber dana bisa diambil dari laba sehingga dividen yang dibagikan kepada pemegang saham lebih kecil. Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi, (2) karena dana yang tersedia lebih banyak digunakan untuk mendanai aktiva tetap dari pada aktiva lancar sehingga mengakibatkan penurunan laba. Sehingga apabila ukuran mengalami peningkatan belum tentu *dividend payout ratio* mengalami peningkatan.

Interpretasi Hasil Penelitian dan Implikasi Manajerial

Berdasarkan pengujian data yang sudah dibahas dan diuraikan di atas selanjutnya dapat diinterpretasikan masing – masing hipotesis sebagai berikut :

Posisi Kas (PK) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, dapat ditunjukkan dengan melihat nilai signifikan variabel posisi keuangan pada tabel 10 yaitu sebesar 0,286 lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05 ($0,286 > 0,05$). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dan Waryati (2015), bahwa variabel posisi kas (*cash position*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran Perusahaan (*firm size*) terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka *dividend payout ratio* akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya jika ukuran perusahaan mengalami penurunan maka *dividend payout ratio* akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suroto (2015) sama Seftiane dan Handayani (2011), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar aktiva atau penjualan maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Secara langsung *firm size* mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat dikaitkan dengan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pembagian dividen. Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi, karena dana yang tersedia lebih banyak digunakan untuk mendanai aktiva tetap dari pada aktiva lancar sehingga mengakibatkan penurunan laba. Sehingga apabila ukuran mengalami peningkatan belum *dividend payout ratio* mengalami peningkatan.

Return On Assets (ROA) terhadap *Dividend payout Ratio* (DPR).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan variabel *return on assets* pada tabel 10 yaitu sebesar 0,629 lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05 ($0,629 > 0,05$). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Swastyastu, Yuniarta dan Atmadja (2014), yang menunjukkan bahwa variabel *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

***Debt To Total Assets (DTA)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* karena nilai signifikan variabel *debt total assets* pada tabel 10 yaitu sebesar 0,246 lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05 ($0,246 > 0,05$). Hasil penelitian ini tidak sesuai teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston(2010), yaitu semakin tinggi rasio *debt to total assets* menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan dari pada pembagian dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swastyastu, Yuniarta dan Atmadja (2014), yang menunjukkan bahwa *debt to total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Komitmen perusahaan untuk melakukan pembayaran secara teratur menyebabkan kemampuan pembayaran dividen tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan bahkan kenaikan hutang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen selama penggunaan hutang harus selalu diiringi dengan peningkatan laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori keuangan yang menyatakan jangan lakukan hutang baru jika tidak menghasilkan laba (Marlina dan Danica, 2009).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Posisi Kas (PK) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
3. *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
4. *Debt To Total Assets (DTA)* tidak berpengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Implikasi Manajerial

1. Sebaiknya perusahaan lebih berhati-hati lagi dalam pengelolaan kas karena posisi kas merupakan faktor internal yang bisa dikendalikan oleh manajemen sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung dalam pembagian dividen. Jika investor ingin mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan LQ 45, maka perlu memperhatikan posisi kas dari tahun ke tahun sehingga bisa memprediksi profit dan dividen yang dibayarkan.
2. Jika perusahaan ingin meningkatkan pembayaran dividen, dalam hal ini dividen tunai maka perusahaan harus memaksimalkan penggunaan aktiva tetap. Karena dengan memaksimalkan penggunaan aktiva tetap maka perusahaan akan mengalami peningkatan laba sehingga dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham juga akan mengalami peningkatan. Jika investor ingin mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan LQ 45, maka perlu memperhatikan pertumbuhan total aktiva dari tahun ke tahun sehingga bisa memprediksi profit dan dividen yang dibayarkan.
3. Jika perusahaan ingin meningkatkan pembayaran dividen kepada pemegang saham, maka perusahaan harus dapat menghasilkan keuntungan bersih yang didapat dari operasional perusahaan dari tahun ke tahun, sehingga semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin besar pula dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Jika investor ingin berinvestasi pada perusahaan LQ 45, maka perlu memperhatikan profit dari tahun ke tahun sehingga bisa memprediksi dividen yang akan diterima.
4. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan rasio *debt to total asset* karena semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang bagi perusahaan. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Jika investor ingin berinvestasi pada perusahaan LQ 45, maka perlu rasio *debt to total asset* dari tahun ke tahun sehingga bisa memprediksi dividen yang akan diterima.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Dari 45 populasi hanya 11 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, periode waktu yang digunakan hanya lima tahun. Variabel independen yang digunakan hanya empat variabel antara lain : posisi kas, ukuran

perusahaan, *return on assets* dan *debt to total assets* dan dalam pembagian dividen fokus pada dividen tunai.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, maka dapat disarankan bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel *independent* lain seperti *current ratio*, *return on equity*, *total assets turnover* oleh Deitiana (2013) yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* agar hasilnya lebih bagus.
3. Populasi yang digunakan jangan hanya perusahaan LQ 45, misalnya bisa menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, sehingga sampel yang digunakan bisa lebih banyak dan hasilnya akan lebih bagus.
4. Mempertimbangkan pembagian dividen dalam bentuk dividen tunai dan dividen saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, Swastyastu Yuniarta. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio yang Terdaftar di BEI. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2. No. 1.
- Brigham, Eugene F. Dan Houston. Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1. Salemba Empat.
- Deitiana, Tita. 2013. Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Dividend Payout Ratio Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 15. No. 1.
- Keown, Arthur J. Martin, John D. Petty, William dan Scott, David F.JR. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh Jilid 2. Indeks.
- Khotimah, Chusnul dan Waryati, Sri Yuli. 2015. Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 6. No. 1.
- Marlina, Lisa dan Danica, Clara. 2009. Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 2. No. 1.
- Rochaety, Ety. Tresnati, Ratih. Latief, H. Abdul Madjid. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS Edisi Revisi*. Mitra Wacana Media.
- Samrotun. 2015. Kebijakan Dividen dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Paradigma*. Vol. 13. No. 01.
- Sarjono, Haryadi. Julianita, Winda. 2011. *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. 2012. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media

- Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2015. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 4 Buku 1. Salemba Empat
- Sekaran, Uma. 2014. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 4 Buku 2. Salemba Empat.
- Setyanusa, Inta Budi dan Rosmawati. 2009. Pengaruh Return on Asset dan Current Ratio terhadap (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vo. 2. No. 1.
- Seftiane dan Handayani. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13. No. 1.
- Suwoyo, Lestari dan Rahman. 2015. Analisis pengaruh cash position, debt to equity ratio, dan pertumbuhan laba relatif terhadap dividend payout ratio pada perusahaan food and baverage yang go publik di BEI tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi Ubhara*.
- Suroto. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*.